

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan telah berjalan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi muroja'ah, setoran hafalan, pencatatan perkembangan melalui buku setoran, serta evaluasi seperti tashih, tasmi', JASQU, dan wisuda tahfidz. Pelaksanaan program didukung oleh pengelolaan yang terorganisir, pembagian tugas pembina yang jelas, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga program dapat berjalan secara efektif dan menjadi bagian dari budaya belajar siswa.
2. Pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz terjadi dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam kegiatan sehari-hari. Karakter yang terbentuk meliputi kedisiplinan, akhlaq Qur'ani, tanggung jawab, manajemen waktu, kepercayaan diri, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an yang tercermin dalam perilaku siswa baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Proses pembentukan karakter tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahapan pembiasaan yang didukung oleh peran guru sebagai teladan dan peran orang tua dalam melakukan pendampingan serta

pengawasan kegiatan keagamaan siswa di rumah.

## **B. Saran**

Program tahfidz di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Meskipun demikian, beberapa hal masih perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Madrasah**

Madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan program tahfidz yang telah berjalan dengan baik dengan melakukan penguatan pada aspek manajerial program. Salah satunya dengan menyusun buku pedoman program tahfidz sebagai acuan pelaksanaan yang memuat tujuan, metode, sistem evaluasi, serta indikator capaian hafalan siswa, sehingga program memiliki standar yang lebih jelas dan terarah.

Selain itu, madrasah juga perlu melakukan penataan sistem seleksi dan penempatan pembina tahfidz secara lebih terstruktur, agar kualitas pembinaan dapat terjaga dan sesuai dengan kebutuhan program. Di sisi lain, madrasah disarankan untuk mengembangkan sistem pendokumentasian dan rekapitulasi data hafalan siswa secara lebih sistematis, seperti pencatatan jumlah juz atau capaian hafalan secara berkala. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi program serta untuk memantau perkembangan siswa secara lebih terukur dan berkelanjutan.

### **2. Bagi Guru Tahfidz**

Guru tahfidz diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan

dengan mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih mengoptimalkan pencatatan perkembangan hafalan siswa sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga perkembangan setiap siswa.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan peran dalam mendampingi kegiatan hafalan siswa di rumah, seperti mengawasi muroja'ah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan religius. Dengan adanya keterlibatan orang tua, proses pembentukan karakter religius siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan konsisten.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum dibahas, seperti faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz serta pengelolaan data perkembangan hafalan siswa secara lebih sistematis.